

Pelestarian Kerajinan Kasab sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat

**Yoni Hendrawan^{1*}, Maulana Ahsan², Rahmat Irwansyah³, Siti Ruqayyah⁴,
Soviatun Navis⁵, Amila Shaleha⁶, Rahmi Maulida⁷, Shinta Meisuri⁸,
Hasnidar⁹**

^{1 s.d 9} STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
Email Koresponden: yonihendrawan@staindirundeng.ac.id*

Abstrak

Kerajinan kasab merupakan salah satu warisan budaya Aceh yang memiliki nilai seni dan potensi ekonomi bagi masyarakat. Namun, keberlanjutan kerajinan ini menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya regenerasi pengrajin dan terbatasnya keterlibatan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian yang tidak hanya menjaga nilai budaya, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pelestarian kerajinan kasab sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Paya Laot, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 15 April–22 Mei 2026 dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi lokal masyarakat. Metode ini dilakukan melalui observasi, pemetaan aset, pendampingan pembuatan kasab, partisipasi langsung mahasiswa, serta sosialisasi pelestarian budaya kepada masyarakat. Kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses pembuatan kasab mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal serta memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, pengrajin, dan pemerintah gampong. Kerajinan kasab dipandang memiliki peluang untuk terus dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif yang dapat mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. Pelestarian kerajinan kasab melalui program KPM berhasil menjadi sarana pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat Gampong Paya Laot.

Kata kunci : Kerajinan Kasab; Pengabdian Masyarakat; Pemberdayaan Ekonomi; Asset Based Community Development; KPM STAIN Meulaboh.

Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan pendidikan dan penelitian, tetapi juga pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (Hendrawan, Iqbal, et al., 2025). Melalui pengabdian



kepada masyarakat, civitas akademika diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai akademik untuk membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat (Efendi et al., 2026). Salah satu bentuk implementasi pengabdian tersebut adalah melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa (Sukri et al., 2024). KPM merupakan kegiatan pembelajaran lapangan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, memahami kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan, serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat berdasarkan potensi yang dimiliki oleh daerah setempat (Hendrawan, Azhar, et al., 2025). Program ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan sehingga tercipta proses pembelajaran yang komprehensif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh secara rutin menyelenggarakan program Kuliah Pengabdian Masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (Erick et al., 2024). Melalui program ini, mahasiswa ditempatkan di berbagai gampong dalam wilayah Aceh Barat maupun kabupaten sekitarnya untuk melaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat selama kurang lebih 45 hari. Selama pelaksanaan KPM, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta pembelajaran lapangan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berupaya mengidentifikasi potensi lokal dan mendorong pengembangannya agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat (Hendrawan et al., 2024). Kegiatan KPM menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar dari masyarakat sekaligus berbagi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki guna mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat (Paisal et al., 2025).

Salah satu lokasi pelaksanaan KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh adalah Gampong Paya Laot, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya. Gampong ini memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain dikenal dengan kehidupan sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dan budaya lokal, Gampong Paya Laot juga memiliki warisan budaya berupa kerajinan kasab yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kasab merupakan salah satu bentuk seni kerajinan tradisional Aceh yang menggunakan benang emas atau benang berwarna untuk menghasilkan berbagai motif hias pada kain (Puspita et al., 2016). Kerajinan ini memiliki nilai estetika yang tinggi dan sering digunakan dalam berbagai kegiatan adat, keagamaan, maupun perayaan budaya masyarakat Aceh.

Kerajinan kasab tidak hanya memiliki nilai budaya dan historis, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar apabila dikelola dan dikembangkan secara optimal. Produk kasab dapat dijadikan sebagai komoditas ekonomi kreatif yang memiliki daya saing di pasar lokal maupun regional (MY et al., 2022). Keunikan motif, teknik pembuatan yang khas, serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya menjadikan kasab sebagai salah satu produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Namun demikian, perkembangan kerajinan kasab saat ini menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya minat generasi muda untuk mempelajari keterampilan tersebut, terbatasnya pemasaran produk, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan desain dan produk turunan kasab. Kondisi ini berpotensi mengancam keberlangsungan kerajinan kasab sebagai warisan budaya sekaligus sumber pendapatan masyarakat.

Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi, berbagai produk industri modern semakin mendominasi pasar sehingga keberadaan produk kerajinan tradisional sering kali mengalami penurunan daya saing. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada pekerjaan lain dibandingkan meneruskan keterampilan tradisional yang diwariskan oleh orang tua mereka. Akibatnya, jumlah pengrajin kasab terus berkurang dan keterampilan tersebut berisiko mengalami kemunduran apabila tidak dilakukan upaya pelestarian secara berkelanjutan. Padahal, kerajinan kasab memiliki nilai strategis tidak hanya dalam menjaga identitas budaya Aceh, tetapi juga sebagai sumber ekonomi yang mampu mendukung peningkatan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang ditempatkan di Gampong Paya Laot berupaya berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian dan pengembangan kerajinan kasab melalui berbagai bentuk pendampingan kepada masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembuatan kasab dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap upaya mempertahankan warisan budaya lokal sekaligus meningkatkan nilai ekonomi produk yang dihasilkan masyarakat (Baihaqi et al., 2026). Mahasiswa turut belajar secara langsung mengenai proses pembuatan kasab, mulai dari pengenalan alat dan bahan, teknik dasar penyulaman, hingga proses penyelesaian produk. Selain itu, mahasiswa juga memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda, agar lebih mengenal dan mencintai kerajinan tradisional yang menjadi identitas budaya daerah mereka.

Partisipasi mahasiswa dalam pelestarian kerajinan kasab tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pengalaman pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas masyarakat, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal (Harza & Herawati, 2025). Pengalaman tersebut memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan sosial, membangun komunikasi dengan masyarakat, serta merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Dengan demikian, KPM tidak hanya menjadi sarana pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga media pembentukan karakter mahasiswa yang memiliki kepedulian sosial dan kemampuan adaptasi terhadap kehidupan masyarakat (Saputra et al., 2024).

Pelestarian kerajinan kasab melalui program KPM juga sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pemanfaatan aset dan potensi lokal sebagai dasar pembangunan (Ayuningtyas et al., 2026). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi. Kerajinan kasab sebagai salah satu aset budaya dan ekonomi lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk

unggulan desa. Apabila didukung dengan peningkatan keterampilan, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang tepat, maka kerajinan kasab dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat Gampong Paya Laot.

Selain aspek ekonomi, pelestarian kerajinan kasab juga memiliki nilai sosial dan budaya yang penting. Kerajinan ini merupakan bagian dari identitas masyarakat Aceh yang mencerminkan kreativitas, ketekunan, serta nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, upaya pelestarian kasab tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjaga keberlangsungan warisan budaya agar tetap dikenal dan dihargai oleh generasi mendatang. Keterlibatan mahasiswa KPM dalam kegiatan ini menunjukkan adanya sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menjaga serta mengembangkan potensi lokal yang dimiliki desa.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pelestarian kerajinan kasab yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Paya Laot Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya merupakan salah satu bentuk nyata pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pelestarian warisan budaya lokal, tetapi juga diarahkan untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kerajinan kasab sebagai produk ekonomi kreatif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman pengabdian mahasiswa KPM dalam mendukung pelestarian kerajinan kasab serta mengkaji kontribusinya terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat di Gampong Paya Laot.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada identifikasi, pemanfaatan, dan pengembangan aset yang telah dimiliki oleh masyarakat

sebagai modal utama pembangunan (Sumardi Efendi et al., 2025). Dalam konteks pengabdian ini, aset yang menjadi fokus pengembangan adalah kerajinan kasab yang telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat Gampong Paya Laot, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya. Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, silaturahmi dengan aparatur gampong, tokoh masyarakat, dan para pengrajin kasab untuk mengidentifikasi potensi, peluang, serta tantangan yang dihadapi dalam pelestarian kerajinan tersebut. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kasab memiliki nilai budaya dan ekonomi yang tinggi, namun masih memerlukan dukungan dalam aspek regenerasi pengrajin, promosi, dan penguatan motivasi masyarakat untuk terus melestarikannya.

Berdasarkan hasil pemetaan aset tersebut, mahasiswa KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh melaksanakan kegiatan pendampingan dan partisipasi langsung dalam proses pembuatan kasab bersama masyarakat selama masa pengabdian. Kegiatan ini meliputi pembelajaran teknik dasar pembuatan kasab, dokumentasi proses produksi, sosialisasi pentingnya pelestarian budaya lokal, serta pemberian motivasi kepada generasi muda agar tertarik mempelajari keterampilan tersebut. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan antara mahasiswa dan masyarakat sehingga tercipta hubungan kolaboratif dalam mengembangkan potensi lokal. Melalui pemanfaatan aset yang telah dimiliki masyarakat, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan kerajinan kasab sebagai warisan budaya Aceh sekaligus mendukung peningkatan ekonomi masyarakat Gampong Paya Laot melalui pengembangan usaha kreatif berbasis kearifan lokal.

Pelaksanaan

A. Pelaksanaan

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dilaksanakan selama 38 hari, mulai tanggal 15 April sampai dengan 22 Mei 2026 di Gampong Paya Laot, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya. Program ini merupakan bagian dari implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada

masyarakat. Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM adalah pendampingan dan pelestarian kerajinan kasab sebagai upaya mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keberadaan kerajinan kasab sebagai aset budaya lokal yang memiliki nilai ekonomi tinggi, namun menghadapi tantangan berupa minimnya regenerasi pengrajin serta terbatasnya keterlibatan generasi muda dalam melestarikannya. Oleh karena itu, mahasiswa KPM berupaya mengambil peran aktif dalam mendukung keberlanjutan kerajinan tersebut melalui kegiatan pendampingan dan partisipasi langsung bersama masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi dan pemetaan potensi yang dilakukan pada minggu pertama pengabdian. Mahasiswa melakukan kunjungan ke rumah-rumah pengrajin kasab, berdiskusi dengan aparatur gampong, tokoh masyarakat, serta pelaku usaha kerajinan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan perkembangan kerajinan kasab di Gampong Paya Laot. Hasil observasi menunjukkan bahwa kasab masih menjadi salah satu kerajinan yang diminati masyarakat, terutama untuk kebutuhan adat dan dekorasi acara keagamaan. Namun demikian, jumlah pengrajin aktif relatif terbatas dan sebagian besar berasal dari kalangan ibu rumah tangga. Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa bersama aparatur gampong menyusun agenda kegiatan yang berfokus pada pendampingan proses pembuatan kasab sekaligus upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian warisan budaya lokal.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pendampingan pembuatan kasab yang melibatkan mahasiswa KPM, pengrajin kasab, ibu-ibu rumah tangga, serta pemuda gampong. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan mahasiswa turut belajar dan membantu proses pembuatan kasab mulai dari pengenalan alat dan bahan, pembuatan pola, teknik penyulaman benang emas, hingga tahap penyelesaian produk. Melalui keterlibatan langsung tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis mengenai proses produksi kasab sekaligus membantu meringankan pekerjaan para pengrajin. Selain itu, mahasiswa juga melakukan dokumentasi kegiatan

sebagai media promosi dan edukasi mengenai kerajinan kasab kepada masyarakat yang lebih luas.

Untuk memperkuat aspek pelestarian budaya, mahasiswa KPM turut melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan generasi muda mengenai pentingnya menjaga keberlangsungan kerajinan kasab sebagai identitas budaya Aceh. Sosialisasi dilakukan melalui diskusi informal, pertemuan masyarakat, dan interaksi langsung dengan remaja gampong. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa bangga terhadap produk budaya lokal serta mendorong munculnya minat generasi muda untuk mempelajari keterampilan pembuatan kasab. Dengan demikian, pelestarian kasab tidak hanya bergantung pada pengrajin yang ada saat ini, tetapi juga dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, yaitu mahasiswa KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai pelaksana program, aparat Gampong Paya Laot sebagai mitra pendukung kegiatan, para pengrajin kasab sebagai narasumber dan pendamping teknis, serta masyarakat setempat sebagai peserta kegiatan. Kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Melalui pendekatan partisipatif dan pemanfaatan aset lokal, kegiatan pelestarian kerajinan kasab ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya sekaligus mendukung upaya peningkatan ekonomi masyarakat Gampong Paya Laot, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya. Berikut dokumentasi kegiatan:



B. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan selama pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan pada akhir program untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, diskusi dengan aparatur gampong, wawancara informal dengan pengrajin kasab, serta refleksi bersama masyarakat yang terlibat dalam kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pembuatan kasab mendapat respons positif dari masyarakat, khususnya para pengrajin yang merasa terbantu dengan keterlibatan mahasiswa dalam proses produksi dan promosi kerajinan. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan kerajinan kasab sebagai warisan budaya yang memiliki nilai ekonomi dan identitas lokal yang kuat.

Dari aspek pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini berhasil memperkuat hubungan kolaboratif antara mahasiswa, pengrajin, dan aparatur gampong dalam upaya pengembangan potensi lokal. Meskipun demikian, evaluasi juga menunjukkan adanya beberapa tantangan, seperti masih terbatasnya jumlah generasi muda yang memiliki keterampilan membuat kasab serta belum optimalnya pemasaran produk ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa program pendampingan yang berkelanjutan, pelatihan inovasi desain produk, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. Secara keseluruhan, kegiatan pelestarian kerajinan kasab yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh telah memberikan kontribusi positif dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya lokal sekaligus mendukung upaya peningkatan ekonomi masyarakat Gampong Paya Laot.

Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang dilaksanakan di Gampong Paya Laot, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 15 April hingga 22 Mei 2026

telah memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian kerajinan kasab sebagai warisan budaya sekaligus potensi ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), mahasiswa berhasil mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal yang dimiliki masyarakat dengan berpartisipasi langsung dalam proses pembuatan kasab, melakukan pendampingan kepada pengrajin, serta memberikan edukasi mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal kepada generasi muda. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai budaya dan ekonomi kerajinan kasab, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam pengembangan potensi desa. Meskipun masih terdapat tantangan terkait regenerasi pengrajin dan perluasan pemasaran produk, program ini menunjukkan bahwa pelestarian kerajinan kasab dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang mendukung peningkatan ekonomi sekaligus menjaga keberlangsungan identitas budaya Gampong Paya Laot.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang telah memfasilitasi pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Gampong Paya Laot, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya, para tokoh masyarakat, pengrajin kasab, serta seluruh masyarakat yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan program KPM selama berlangsungnya kegiatan dari tanggal 15 April hingga 22 Mei 2026. Penghargaan yang setinggi-tingginya turut diberikan kepada dosen pembimbing lapangan dan seluruh mahasiswa KPM yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan upaya pelestarian kerajinan kasab sebagai warisan budaya lokal sekaligus sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat di Gampong Paya Laot.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, D., Akmal, R. N., A, N. fajriatul M., Ramadhani, O. Z., Rahmi, P. S., Safitri, Y., Prayogo, D. A., Falhan, M., & Rahma, U. (2026). Melestarikan Warisan Budaya Aceh Melalui Pelatihan Pembuatan Payung Kasab di Gampong Sawang Aceh Jaya. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 158–170. <https://doi.org/10.71153/zona.v3i2.562>
- Baihaqi, B., Razi, F., Sumarni, S., Adzkiya, N. H., Agustina, E., Oseva, C. F., Sari, W., Salsabila, A., & Irwandi, I. (2026). Peran Mahasiswa KPM STAIN Meulaboh Dalam Mendukung Kemajuan Gampong Padang Kecamatan Setia Bakti. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144–157. <https://doi.org/10.71153/zona.v3i2.561>
- Efendi, S., Iqbal, M., Kamisan, K., Sukran, M., Salsabila, Z., Nurhaliza, N., Dewi, C. M., Ramayani, S., Muawana, F., & Wati, S. H. (2026). Penguatan Kesadaran Lingkungan Melalui Revitalisasi Tata Kelola Sampah Dan Gerakan Gotong Royong Di Gampong Baroh Aceh Jaya. *CREATIVE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 266–275. <https://doi.org/10.65881/creative.v1i3.78>
- Erick, B., Azhari, M., Hendrawan, Y., & Nasrullah, N. (2024). Pelaksanaan Praktik Lapangan Mahasiswa STAIN Meulaboh di Kantor Urusan Agama Kecamatan Panga. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 156–164. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.71>
- Harza, M., & Herawati, H. (2025). Menjalin Kebersamaan Dengan Masyarakat Gampong Lampuuk Melalui Sosialisasi KPM Keliling Desa. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 301–312. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i3.240>
- Hendrawan, Y., Azhar, Z., Mukhsinin, I., Taufiq, T., Heriyanto, H., Nazaruddin, S., Rosdiana, R., Mainan, C., Muhajir, A., & Asril, A. (2025). Penerapan Ekonomi Syariah dalam Optimalisasi Hasil Panen Padi untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Suak Seuke. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 261–273. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i2.312>
- Hendrawan, Y., Erick, B., Adila, M., Ayu, P., Ardiana, W., Yongna, I., Fitri, R., Munanda, F., Zulfarhan, Z., Abadi, K., & Tanzila, R. (2024). Inovasi Lokal Masyarakat Desa Sawang 1 Dalam Pemanfaatan Sumber Pendapatan dari Pasir Laut. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 251–258. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i3.83>
- Hendrawan, Y., Iqbal, M., Rosa, V., Bahrizal, B., Kamelya, V., Ansari, P., Sari, R., Maidar, M., Julimas, A. L., & Alam, T. (2025). Meningkatkan Pembelajaran Agama Melalui Kegiatan Pesantren Kilat di Desa Suak Seumaseh Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 402–411. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i3.428>

- MY, R., Sa, N., Mutia, M., Abdullah, A., & Hayaturrahmi, H. (2022). Pelatihan Kerajinan Tangan Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Santri Melalui Sulam Kasab Payung Khas Aceh Di Dayah Putri Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 313–326. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v1i2.499>
- Paisal, J., Santi, J., Rahmi, W., Yusmaiza, Y., Hasmarita, M., Rauziation, I., Suryadi, I., & Iftikar, I. (2025). Peran Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mengaji di Desa Cot Amun Kecamatan Samatiga. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 313–328. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i3.244>
- Puspita, N., Ismawan, I., & Fitri, A. (2016). *Proses Pembuatan Kasab di Desa Geulumbuk Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan*. Syiah Kuala University.
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., Safira, N. E., & Permata, D. A. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.45>
- Sukri, Firliansyah, H., Mellani, A., Putri, N., Ulya, K., Siagian, B. A., Mulia, T. I., Mahendra, I., Munawarah, A., & Marziah, S. P. (2024). Peran Mahasiswa (KPM) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja di Desa Jamboe Papeun. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–148. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.55>
- Sumardi Efendi, S. H. I., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., MI, K., & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.